

IMPLEMENTASI PRINSIP ETIKA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KEADILAN DAN PROFESIONALISME

M. Arya Pratama¹, Mohammad Muspawi², Aida Nurindah BR Silalahi³

^{1, 2, 3}Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Email: aryaaja1201@gmail.com

Article History

Received: 08-06-2026

Revision: 21-06-2026

Accepted: 24-06-2026

Published: 27-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the implementation of ethical principles in educational decision-making and its implications for improving fairness and professionalism. The study used a descriptive qualitative approach with a literature review method of SINTA-indexed journal articles and relevant academic references for the period 2015–2025. The literature reviewed focused on the themes of educational ethics, ethical leadership, decision-making, and educational governance, then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that ethical principles, such as fairness, transparency, accountability, and social responsibility, play an important role in producing quality, objective, and accountable decisions. Ethical leadership has also been shown to support the formation of an organizational culture of integrity and professionalism. However, the implementation of ethical principles still faces various challenges, such as moral dilemmas, conflicts of interest, and the development of digital technology. Therefore, it is necessary to strengthen ethical competence and an organizational culture that supports the application of ethical values to realize a more just, transparent, and professional education system.

Keywords: Educational Ethics, Decision-Making, Fairness, Professionalism, Ethical Leadership

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan keadilan dan profesionalisme. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan terhadap artikel jurnal terindeks SINTA dan referensi akademik yang relevan pada periode 2015–2025. Literatur yang dikaji difokuskan pada tema etika pendidikan, kepemimpinan etis, pengambilan keputusan, dan tata kelola pendidikan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip etika, seperti keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial, berperan penting dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepemimpinan etis juga terbukti mendukung terbentuknya budaya organisasi yang berintegritas dan profesional. Namun, implementasi prinsip etika masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dilema moral, konflik kepentingan, dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi etis serta budaya organisasi yang mendukung penerapan nilai-nilai etika guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih adil, transparan, dan profesional.

Kata Kunci: Etika Pendidikan, Pengambilan Keputusan, Keadilan, Profesionalisme, Kepemimpinan Etis

How to Cite: Pratama, M. A., Muspawi, M., & Silalahi, A. N. B. (2026). Implementasi Prinsip Etika dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan untuk Meningkatkan Keadilan dan Profesionalisme. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4336-4343. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.6247>

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan karena menentukan arah kebijakan, kualitas layanan, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam praktiknya, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah, guru, maupun pengelola pendidikan tidak hanya bersifat administratif dan teknis, tetapi juga melibatkan pertimbangan etis. Keputusan yang tidak berlandaskan etika berpotensi menimbulkan ketidakadilan, konflik kepentingan, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, etika menjadi landasan penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang adil dan profesional.

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan terhadap profesionalisme semakin meningkat seiring dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan. Profesionalisme tidak hanya diukur dari kompetensi teknis, tetapi juga dari integritas dan kemampuan mengambil keputusan secara etis (Trianung et al., 2025). Prinsip-prinsip etika seperti keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial menjadi pedoman dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral serta berpihak pada kepentingan peserta didik dan masyarakat (Miranti, 2026).

Namun demikian, praktik pengambilan keputusan pendidikan sering dihadapkan pada berbagai dilema etika. Kurniawaty dan Faiz (2022) menjelaskan bahwa konflik antara kepentingan individu dan kepentingan organisasi, distribusi sumber daya, penilaian peserta didik, hingga penegakan disiplin sering menimbulkan persoalan moral yang memerlukan pertimbangan etis. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan tantangan baru, seperti penyalahgunaan data, ketimpangan akses informasi, dan potensi bias dalam penggunaan teknologi sebagai dasar pengambilan keputusan (Muspawi, 2022).

Sejumlah penelitian telah mengkaji pentingnya etika dalam dunia pendidikan. Putri dan Muspawi (2024) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai etika berkontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan. Ardiansyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kompetensi etis pemimpin pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Trianung et al. (2025) menegaskan bahwa profesionalisme pendidikan tidak dapat dipisahkan dari integritas dan tanggung jawab moral dalam pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya membahas etika dari perspektif kepemimpinan, kompetensi profesional, atau tata kelola pendidikan secara terpisah. Kajian yang secara khusus menganalisis implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan keadilan dan profesionalisme masih relatif

terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip etika, proses pengambilan keputusan pendidikan, serta implikasinya terhadap keadilan dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan serta menjelaskan implikasinya terhadap peningkatan keadilan dan profesionalisme. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian etika pendidikan dan menjadi referensi bagi pengelola pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih adil, transparan, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*) untuk menganalisis implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan serta implikasinya terhadap keadilan dan profesionalisme. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis dan interpretasi terhadap berbagai temuan penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada basis data *Google Scholar* dan jurnal terindeks SINTA dengan menggunakan kata kunci “etika pengambilan keputusan”, “pengambilan keputusan pendidikan”, “keadilan pendidikan”, dan “profesionalisme pendidikan”. Literatur yang dipilih merupakan publikasi periode 2015–2025, memiliki relevansi dengan topik penelitian, serta berasal dari sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses kajian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi, dan telaah isi artikel yang relevan. Dari hasil penelusuran, artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan perspektif yang berkaitan dengan implementasi etika dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh diklasifikasikan, dibandingkan, dan disintesis ke dalam beberapa tema utama, yaitu prinsip etika dalam pengambilan keputusan, implementasi etika dalam praktik pendidikan, tantangan penerapan etika, serta implikasinya terhadap keadilan dan profesionalisme. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran etika dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Etika dalam konteks ini berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan pengambil keputusan untuk bertindak secara benar, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap kebijakan yang diambil. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa keputusan yang tidak didasarkan pada nilai-nilai etika berpotensi menimbulkan ketidakadilan, konflik kepentingan, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Menurut Penelitian Hudaya et al., (2021) implementasi etika menjadi kebutuhan mendasar dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga memiliki legitimasi moral yang kuat. Dalam perspektif yang lebih luas, etika juga berfungsi sebagai instrumen kontrol sosial yang menjaga agar praktik pendidikan tetap berada dalam koridor nilai-nilai kemanusiaan dan profesionalisme.

Sejalan dengan Penelitian Yusmansyah et al., (2022) Prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Keadilan tidak hanya dimaknai sebagai kesamaan perlakuan, tetapi juga sebagai upaya memberikan hak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik (equity). Dalam praktiknya, pengambil keputusan sering dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa, serta tuntutan kebijakan yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya sensitivitas etis yang tinggi agar keputusan yang diambil tidak bersifat diskriminatif dan mampu mengakomodasi kepentingan semua pihak secara proporsional. Dengan demikian, penerapan prinsip keadilan tidak hanya berdampak pada pemerataan akses pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Selain keadilan, transparansi menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Transparansi memungkinkan adanya keterbukaan informasi mengenai proses, pertimbangan, dan hasil keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan tidak diambil secara sepihak atau tertutup, melainkan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan adanya transparansi, stakeholder seperti guru, siswa, dan orang tua dapat memahami alasan di balik suatu kebijakan, sehingga dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan partisipasi dalam implementasi keputusan tersebut. Lebih jauh lagi, transparansi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mendorong pengambil keputusan untuk bertindak secara lebih hati-hati dan profesional.

Akuntabilitas sebagai bagian integral dari prinsip etika juga memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas pengambilan keputusan. Akuntabilitas menuntut setiap pengambil keputusan untuk mampu mempertanggungjawabkan kebijakan yang diambil, baik dari segi proses maupun hasilnya. Dalam konteks pendidikan, akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral terhadap dampak keputusan terhadap peserta didik dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang etis harus mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi indikator penting dalam menilai tingkat profesionalisme dan integritas pengelola pendidikan.

Peran kepemimpinan etis dalam pengambilan keputusan pendidikan juga tidak dapat diabaikan. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Menurut Muspawi et al. (2022), pengambilan keputusan yang efektif harus didasarkan pada kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai moral. Pemimpin yang beretika tidak hanya mempertimbangkan aspek rasional dalam pengambilan keputusan, tetapi juga aspek moral dan sosial yang menyertainya. Selain itu, Putri & Muspawi, (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan etis mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kepercayaan antar anggota organisasi, serta mendorong terciptanya profesionalisme dalam pelaksanaan tugas. Dalam praktiknya, Menurut Juhriyatul Jannah & Arrum Miranti, (2026) pengambilan keputusan pendidikan sering dihadapkan pada dilema etika yang kompleks. Dilema ini muncul ketika terdapat dua atau lebih pilihan yang sama-sama memiliki nilai moral, tetapi saling bertentangan. Misalnya, keputusan terkait kelulusan siswa atau pemberian sanksi disiplin sering kali menimbulkan konflik antara kepentingan individu dan kepentingan institusi. Dalam situasi seperti ini, pengambil keputusan dituntut untuk memiliki kemampuan analisis etis yang mendalam serta keberanian untuk mengambil keputusan yang paling tepat berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku. Kemampuan ini menjadi bagian penting dari kompetensi profesional tenaga pendidik.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan dinamika baru dalam pengambilan keputusan pendidikan. Di satu sisi, teknologi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi juga menimbulkan tantangan etika, seperti perlindungan data pribadi, keamanan informasi, dan potensi bias dalam pengolahan data. Oleh karena itu, pengambil keputusan harus mampu mengintegrasikan prinsip etika dalam penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan ketidakadilan baru dalam sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa etika tidak hanya

relevan dalam konteks tradisional, tetapi juga dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelolaan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hudaya et al. (2021), Yasmansyah et al. (2022), Muspawi et al. (2022), serta Putri dan Muspawi (2024) yang menegaskan bahwa keputusan pendidikan yang berlandaskan nilai etika cenderung lebih dapat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan dan mampu meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan. Namun demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya etika dalam pengambilan keputusan sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bahwa prinsip etika perlu dipahami sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi. Keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kepemimpinan etis tidak dapat diterapkan secara terpisah karena efektivitas satu prinsip sangat dipengaruhi oleh keberadaan prinsip lainnya. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya masih membahas masing-masing prinsip secara parsial.

Selain itu, kajian ini mengidentifikasi tantangan baru yang relatif belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu munculnya dilema etika akibat perkembangan teknologi digital dalam pengambilan keputusan pendidikan. Penggunaan data digital, kecerdasan buatan, dan sistem informasi pendidikan menghadirkan persoalan baru terkait privasi, keamanan data, dan potensi bias algoritma yang membutuhkan kerangka etika yang lebih adaptif. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi etika dalam pengambilan keputusan pendidikan, baik pada aspek kepemimpinan, tata kelola organisasi, maupun tantangan era digital.

Hasil kajian ini mempertegas bahwa penguatan budaya etis, peningkatan kompetensi etika pengelola pendidikan, serta pengembangan kebijakan yang berorientasi pada keadilan dan akuntabilitas merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang profesional, inklusif, dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan prinsip etika tidak hanya bergantung pada individu pengambil keputusan, tetapi juga pada dukungan sistem organisasi yang mendorong praktik pengambilan keputusan yang transparan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan etika, mekanisme evaluasi, dan pengawasan yang konsisten dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, implementasi etika dapat menjadi landasan yang kuat dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi prinsip etika dalam pengambilan keputusan pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil, transparan, dan profesional. Etika menjadi dasar dalam setiap kebijakan yang diambil sehingga keputusan tidak hanya berorientasi pada efektivitas, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral serta dampaknya terhadap seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang berlandaskan etika mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat kredibilitas lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip etika seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas menjadi elemen utama dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas. Keadilan memastikan setiap peserta didik memperoleh hak sesuai kebutuhannya, transparansi mendorong keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, dan akuntabilitas menuntut adanya tanggung jawab atas setiap kebijakan yang diambil. Ketiga prinsip ini saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme pengelola pendidikan.

Kepemimpinan etis memiliki peran yang sangat strategis dalam mengimplementasikan prinsip etika dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan yang berintegritas mampu menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang etis juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keputusan dan profesionalisme tenaga pendidik secara keseluruhan. Namun demikian, pengambilan keputusan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti dilema etika dan perkembangan teknologi. Kondisi ini menuntut pengambil keputusan untuk memiliki kemampuan analisis yang baik serta kesadaran etis yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat nilai-nilai etika melalui peningkatan kompetensi, penguatan kepemimpinan, dan pengembangan budaya organisasi yang berintegritas guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.

REFERENSI

- Ardiansyah, S., Wahyuni, T., Hidayanto, D. N., Mulawarman, U., Mulawarman, U., Mulawarman, U., Mulawarman, U., & Mulawarman, U. (2025). Landasan filosofis pengambilan keputusan manajerial menuju pengembangan teori manajemen pendidikan yang berkeadilan di smk balikpapan. *Jurnal Basataka*, 8(2), 1885–1893.
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Principal Leadership Style in Improving Teacher Performance in Senior High Schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 162–181.

<https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>

- Hudaya, C., Rahmawati, D., Hamdani, D., & Sauri, S. (2021). Pengambilan Keputusan Pemimpin Pendidikan Berlandaskan Agama, Filosofi, Psikologi, dan Sosiologi. *Edulead: Journal of Education Management*, 3(1), 17–26. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead>
- Juhriyatul Jannah, Arrum Miranti, S. F. (2026). Dilema Etika Guru dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2201–2210. <https://doi.org/10.63822/q83qbe86>
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Konsep Dilema Etika dalam Pengambilan Keputusan: Tinjauan Pustaka dalam Modul Guru Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4862–4868.
- Putri, L. N., & Muspawi, M. (2024). Pentingnya Studi Relevan Dalam Menyusun Strategi Manajemen Pendidikan Yang Efektif. *Jurnal Kepemimpinan Dan Penguru Sekolah*, 9(4), 484–492. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.622>
- Sumingse Eunike, R. C. M. (2025). Pengambilan Keputusan Etis Dalam Bidang Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 2169–2183. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead>
- Teguh Trianung Djoko Susanto, Tri Haryani, Alfiya Farashati, E. T. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 967–974. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.690>
- Trianung, T., Susanto, D., Maulida, R., Amelia, A., & Taqiyya, H. (2025). Analisis Metode Pengambilan Keputusan untuk Peningkatan Mutu Sekolah: Tinjauan Pustaka Sistematis terhadap Studi Tahun 2015-2025. *Journal Of Education Research*, 0738(3), 597–604.
- Yusmansyah, E. F., Sugandi, N., Saefurridjal, A., Doktor, P., Pendidikan, I., Islam, U., Pendidikan, I., & Nusantara, U. I. (2022). Konsep Dasar-Dasar Pertimbangan dan Strategi Pengambilan Keputusan dalam kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Jagaddhita*, 1(1), 36–47.